

DAMPAK PERUSAHAAN MULTINASIONAL TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Hikmah Al Mustofiyah¹, Nur Mei Anjeli², Tsany Hilmy Fathin³, Sarpini⁴
Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Email: hikmahalmustofiyah@gmail.com¹, nurmeianjelli@gmail.com²,
tsanyhilmy1418@gmail.com³, sarpini@uinsaizu.ac.id⁴

ABSTRAK

Perusahaan multinasional (Multinational Corporation/MNC) merupakan entitas bisnis yang beroperasi di lebih dari satu negara dengan skala global. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengertian perusahaan multinasional, karakteristiknya, serta dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif. Perusahaan multinasional memiliki karakteristik utama, seperti pengendalian aset lintas negara, integrasi ekonomi, serta akses terhadap sumber daya global. Dampak positif meliputi peningkatan investasi asing, transfer teknologi, dan pembukaan lapangan kerja. Namun, dampak negatif seperti eksploitasi sumber daya lokal, ketimpangan ekonomi, dan dominasi pasar oleh entitas global juga menjadi perhatian. Selain itu, perusahaan multinasional menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan ketat, adaptasi terhadap peraturan lokal, dan isu keberlanjutan. Studi ini juga mengeksplorasi kebijakan dan regulasi yang dirancang untuk mengatur keberadaan dan operasi perusahaan multinasional guna memastikan bahwa mereka memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan ekonomi tanpa mengorbankan keseimbangan sosial dan lingkungan. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan analisis literatur untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik tersebut.

Kata Kunci: Perusahaan Multinasional, Dampak positif dan negative, Kebijakan Regulasi

ABSTRACT

Multinational Corporations (MNCs) are business entities that operate in more than one country on a global scale. This research aims to understand the definition of multinational companies, their characteristics, and the impacts they cause, both positive and negative. Multinational companies have key characteristics, such as cross-border asset control, economic integration, and access to global resources. Positive impacts include

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

increased foreign investment, technology transfer, and job opening. However, negative impacts such as the exploitation of local resources, economic inequality, and market dominance by global entities are also a concern. In addition, multinational companies face various challenges, including stiff competition, adaptation to local regulations, and sustainability issues. The study also explores policies and regulations designed to govern the existence and operations of multinational corporations to ensure that they make an optimal contribution to economic development without compromising social and environmental balance. The type of research used in this article is descriptive qualitative research, with a literature analysis approach to provide a comprehensive overview of the topic.

Keywords: *Multinational Corporations, Positive and negative impacts, Regulatory Policy*

PENDAHULUAN

Artikel belum pernah dipublikasikan dalam media lain. Format penulisan 1 kolom menggunakan ukuran kertas A4 (21x29,7cm) Margin teks dari kanan, kiri, atas, bawah 1.5 cm. Naskah ditulis dalam Microsoft Word, spasi tunggal, Palatino Linotype 12pt. tidak ada batas plagiasi maupun batas halaman.

Pendahuluan harus mendeskripsikan latar belakang yang jelas, pernyataan yang jelas dari masalah, literatur yang relevan terhadap subjek, pendekatan atau solusi yang diusulkan, dan nilai baru dari penelitian (Birtha, Arifudzaki; Soemantri, Maman; Abdian, 2010).

Ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 sebesar 5,11% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan tetap kuat dalam kisaran 4,7-5,5% (yoy) didukung oleh permintaan domestik, terutama dari berlanjutnya pertumbuhan konsumsi dan investasi bangunan sejalan dengan berlanjutnya pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN).

Perusahaan multinasional (PMN) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global, termasuk di Indonesia. Dengan semakin pesatnya globalisasi, banyak perusahaan yang mulai memperluas aktivitas mereka ke berbagai negara, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan multinasional umumnya memiliki modal besar, teknologi maju, serta jaringan global yang kuat, yang memungkinkan mereka beroperasi di berbagai sektor ekonomi.

Di Indonesia, kehadiran Perusahaan Multinasional membawa dampak signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap perekonomian. Dari sisi positif, Perusahaan Multinasional menyumbang investasi asing langsung yang membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memperkenalkan teknologi baru. Selain itu, Perusahaan Multinasional juga berperan dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan kepada tenaga kerja lokal, sekaligus meningkatkan kualitas produksi di berbagai sektor industri.

Namun, di sisi lain, dampak negatif juga mungkin muncul. Perusahaan Multinasional sering kali memiliki kekuatan pasar yang besar, yang dapat mengakibatkan dominasi terhadap perusahaan lokal serta menciptakan ketergantungan ekonomi. Kekhawatiran terkait eksploitasi sumber daya alam, kebijakan ketenagakerjaan yang tidak adil, serta dampak lingkungan yang tercemar dari aktivitas Perusahaan Multinasional juga menjadi perhatian. Selain itu, pengaruh Perusahaan Multinasional dalam kebijakan ekonomi dan regulasi bisa menimbulkan ketidakadilan bagi perusahaan domestik yang lebih kecil.

Perusahaan multinasional (PMN) beroperasi di berbagai negara dengan beragam regulasi dan kebijakan yang harus dipatuhi, menjadikannya subjek hukum yang kompleks dalam konteks global. Tantangan utama yang dihadapi Perusahaan Multinasional meliputi kompleksitas manajemen, kebijakan bisnis dan isu-isu lingkungan yang sering kali mempengaruhi keputusan strategis mereka. Selain itu, Perusahaan Multinasional harus mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta menghormati budaya lokal di negara tempat mereka beroperasi. Kebijakan pengaturan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa Perusahaan Multinasional tidak hanya mematuhi hukum nasional, tetapi juga berkontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial negara tuan rumah. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hak asasi manusia dan standar kerja internasional, serta penerapan praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penting bagi pemerintah, pelaku ekonomi, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan manfaat positif Perusahaan Multinasional dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap perekonomian nasional.

LANDASAN TEORI

PMN sering kali menjadi sumber utama investasi asing langsung (FDI) yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Dunning (1993) dalam paradigma eklektik (eclectic paradigm), kehadiran PMN ditentukan oleh keunggulan kepemilikan (ownership advantages), keunggulan lokasi (location advantages), dan keunggulan internalisasi (internalization advantages). Di Indonesia, masuknya FDI melalui PMN berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan kapasitas produksi, dan modernisasi teknologi, terutama di sektor manufaktur dan digital ekonomi.

Menurut Gereffi et al. (2005), PMN memainkan peran kunci dalam membangun rantai nilai global (global value chains/GVC). Dalam konteks Indonesia, PMN membantu integrasi ke dalam GVC melalui pengembangan sektor ekspor seperti elektronik, tekstil, dan agribisnis. Namun, tantangan muncul ketika nilai tambah yang dihasilkan lebih banyak terkonsentrasi pada PMN dibandingkan mitra lokal, yang menggarisbawahi pentingnya kebijakan untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam rantai nilai tersebut.

Selain dampak ekonomi, keberadaan PMN juga memengaruhi aspek sosial dan lingkungan. Operasional PMN sering kali dikaitkan dengan degradasi lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam, terutama di sektor pertambangan dan agribisnis (Perraton, 2020). Di sisi lain, inisiatif keberlanjutan dari PMN yang mengikuti prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat memberikan manfaat bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau sarana kuantifikasi (pengukuran) lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi berbagai teknik, dengan analisis data induktif. Wijaya, (2018) mengungkapkan bahwa ada empat jenis teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Muhammad Hasan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional, atau Multinational Corporation (MNC), adalah entitas bisnis yang berusaha membangun kehadiran di lokasi-lokasi strategis global untuk memperluas jangkauannya di pasar internasional. Biasanya, perusahaan-perusahaan ini beroperasi di berbagai negara dengan status sebagai Perseroan Terbatas (PT). Namun, saham mereka tidak dicatatkan di bursa saham lokal karena kepemilikannya dipegang oleh perusahaan induk. Keberadaan perusahaan multinasional berdampak pada perekonomian suatu negara. (Dhea Gustianti et al., 2024)

Perusahaan yang berdomisili di satu negara (negara induk) namun juga memiliki anak perusahaan di negara selain negara induk disebut perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional ini memiliki perusahaan selain pusat perusahaan yang berada dilebih dari satu negara. Sehingga perusahaan multinasionalitas tergolong perusahaan internasional dikarenakan ia menjalankan kegiatan perusahaan yang dipimpin dengan strategi bersama yang tidak memandang batas negara. Perusahaan multinasional biasanya mendirikan banyak anak perusahaan di negara-negara yang dianggap cocok dengan target pasar produksinya. Selain sebagai strategi pemasaran dan untuk meningkatkan pendapatan, pembentukan cabang-cabang ini bertujuan untuk memperkuat aliansi perdagangan impor dan ekspor di berbagai negara serta memperkuat basis global perusahaan. (Widodo et al., 2020)

Karakteristik Perusahaan Multinasional

1. Memiliki Cabang di Luar Negeri
Perusahaan multinasional memiliki cabang atau anak Perusahaan di luar negeri untuk mengkoordinasikan tujuan pemasarannya.
2. Mempunyai Teknologi Canggih
Untuk mendukung operasional di berbagai lokasi, perusahaan multinasional sering memanfaatkan teknologi modern dalam produksi dan manajemen, yang memungkinkan mereka mengawasi anak perusahaan dengan lebih efisien.
3. Memegang Kontrol Modal Perusahaan
Perusahaan Multinasional memiliki kendali atas modal baik di perusahaan induk maupun anak perusahaan, sehingga mempermudah pengembangan dan ekspansi bisnis.
4. Memegang Visi dan Misi Global
Dengan beroperasi di berbagai negara, perusahaan multinasional harus memiliki visi dan misi yang dapat diterima secara internasional, serta strategi yang selaras dengan kondisi pasar global.

5. Memiliki Sistem Manajemen secara Global

Perusahaan multinasional biasanya dikelola dari kantor pusat yang terletak di negara asal, yang mengatur kebijakan dan strategi bisnis secara keseluruhan. (Fajri, 2022)

Dampak Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional atau yang biasa disebut MNC merupakan perusahaan yang beroperasi dalam lebih dari satu negara dan dalam waktu yang bersamaan. Kehadiran MNC sendiri memiliki banyak dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana perusahaan itu mengelola bisnis mereka di negara lain. Berikut adalah dampak positif dan negatif atas beroperasinya MNC di Indonesia.

Dampak Positif

1. Membantu Pertumbuhan Ekonomi

Perusahaan multinasional memiliki keterlibatan dalam sector perekonomian suatu negara karena memiliki entitas yang penting dalam menyerap tenaga kerja hingga meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara.

2. Transfer Teknologi

Industrialisasi membawa kemajuan teknologi di Indonesia. Perusahaan asing biasanya mengalihkan pengetahuan, serta keterampilan kepada negara tuan rumah. Ini biasanya melibatkan lisensi penggunaan teknologi, pengiriman peralatan, hingga kolaborasi dalam pengembangan dan penelitian.

3. Menciptakan Lapangan Kerja

Dengan banyaknya perusahaan asing yang menanamkan modal di Indonesia, maka lapangan pekerjaan akan tercipta. Perusahaan asing pasti membutuhkan karyawan untuk menjalankan perusahaannya, dan karena perusahaan beroperasi di negara tuan rumah maka pekerja lokal akan mendapatkan lapangan pekerjaan yang lebih luas. (Nabilla Anggun Al Husna et al., 2024)

Dampak Negatif

1. Ketergantungan Ekonomi

Kehadiran MNC bisa menyebabkan ketergantungan terhadap investasi asing. Ketergantungan ini dapat berdampak buruk untuk ekonomi negara berkembang dikarenakan negara akan menyesuaikan dirinya untuk keinginan perusahaan asing. Dan ini rawan sekali untuk negara berkembang di eksploitasi.

2. Kesejahteraan Buruh

Perusahaan asing (MNC) biasanya memberikan gaji yang lebih besar kepada pekerja asing daripada pekerja dalam negeri. Hal ini menyebabkan beberapa bentrokan antara pekerja asing dan pekerja dalam negeri akibat gaji yang timpang. Buruh pun akhirnya tidak sejahtera dikarenakan perusahaan asing tidak memprioritaskan buruh.

3. Lingkungan yang Tercemar

Pencemaran lingkungan sangat sering dilakukan oleh perusahaan asing. Biasanya ini dikarenakan regulasi pemerintah negara tuan rumah yang melonggarkan para MNC

untuk memaksimalkan bisnisnya. Dan dikarenakan regulasi yang longgar, MNC pun meninggalkan banyak sekali masalah lingkungan. (Rezza, 2019)

Keuntungan dari Perusahaan Multinasional

1. Keuntungan Ekonomi

Perusahaan Multinasional memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global dengan membuka lapangan kerja, memperluas pasar, dan meningkatkan pertukaran perdagangan antarnegara.

2. Keuntungan Inovasi dan Penelitian

Dengan sumber daya yang melimpah, Perusahaan multinasional seringkali menjadi pusat inovasi dan penelitian di berbagai sektor industri, mendorong kemajuan teknologi dan produk baru

3. Keuntungan keterlibatan Global

Keterlibatan global dalam bisnis multinasional memungkinkan Perusahaan untuk memperluas jaringan dan kemitraan di seluruh dunia, meningkatkan kolaborasi internasional, dan mendiversifikasi risiko. (Nurfatmala Nurfatmala et al., 2023)

Tantangan dan Kebijakan Pengaturan Perusahaan Multinasional

1. Tantangan – Tantangan Fungsional

Operasi sebuah perusahaan multinasional tidaklah mudah. Setiap negara memiliki regulasi yang berbeda-beda terkait pajak, lingkungan, ketenagakerjaan, dan bisnis secara umum. Hal ini memerlukan perusahaan multinasional untuk memahami dan mematuhi regulasi-regulasi ini agar dapat menghindari sanksi hukum dan hambatan masuk. Selain itu, kompleksitas manajemen juga menjadi tantangan utama. Operasi yang tersebar di berbagai negara memerlukan koordinasi yang kuat dan fleksibel untuk memastikan efisiensi dan konsistensi dalam operasi. Perbedaan budaya, bahasa, dan kebijakan bisnis di setiap pasar juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan.

Isu-isu lingkungan juga merupakan tantangan yang signifikan. Ekspansi global dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta degradasi lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan multinasional harus mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berinvestasi dalam teknologi hijau. Selain itu, fluktuasi nilai tukar mata uang juga dapat mempengaruhi harga produk dan profitabilitas perusahaan di pasar internasional. Strategi mengatasi ini meliputi menggunakan kontrak berjangka, diversifikasi pasar, dan menggunakan mata uang lokal dalam transaksi internasional.

Persaingan yang ketat di pasaran global juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Pasar global dipenuhi dengan perusahaan besar dan mapan yang memiliki sumber daya dan pengalaman lebih banyak. Strategi mengatasi ini meliputi menemukan keunggulan kompetitif, membangun merek yang kuat, dan fokus pada ceruk pasar yang kurang terlayani. Risiko politik dan ekonomi juga merupakan risiko yang harus

diantisipasi. Ketidakstabilan politik dan ekonomi di negara tujuan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Analisis risiko politik dan ekonomi sebelum memasuki pasar baru, penyusunan rencana kontingensi, dan diversifikasi investasi dan operasi di beberapa negara merupakan strategi efektif. (Fakultas FEB UMA, 2024)

2. Kebijakan Pengaturan

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perusahaan multinasional harus menerapkan kebijakan-kebijakan yang tepat. Pertama, perlu diterapkannya hukum nasional dan internasional. Perusahaan wajib tunduk terhadap hukum negara tempat mereka beroperasi dan mematuhi peraturan nasional maupun internasional. Ini mencakup pula respect for national sovereignty atau hormat kepada kedaulatan nasional suatu negara.

Kedua, pentinglah agar perusahaan menghormati social responsibility atau tanggung jawab sosial. Hal ini meliputi respect for cultural values and human rights di mana-mana. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari dampak buruk dari kegiatan operasinya atas budaya dan hak-hak asasi manusia suatu daerah.

Terakhir, implementasi good corporate governance sangatlah penting. Kode etik yang jelas dan prinsip-prinsip corporate governance yang baik akan membantu membentuk rancangan multilateral secara seimbang antara hak dan tanggung jawab perusahaan. Melalui penataan yang sistematis dan adil, perusahaan multinasional dapat meningkatkan keberlanjutannya dan bertindak sebagai aktor positif dalam dunia usaha global. (Syukri & Kusniati, 2021)

KESIMPULAN

Kehadiran perusahaan multinasional (PMN) di Indonesia memberikan dampak yang cukup rumit dan signifikan bagi perekonomian negara. Perusahaan Multinasional adalah perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara, dan tujuan utama mereka adalah untuk meningkatkan keuntungan, memperluas pasar, serta mengurangi biaya produksi. Dengan karakteristik ini, mereka dapat mengakses berbagai sumber daya dan memanfaatkan potensi pasar global, yang pada gilirannya membantu pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari segi dampak dan keuntungan ekonomi, Perusahaan Multinasional berkontribusi positif dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan investasi asing langsung, dan mentransfer teknologi serta pengetahuan ke Indonesia. Ini semua berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing industri lokal serta memperkuat perdagangan internasional. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan ekonomi terhadap investasi asing yang bisa mengancam kemandirian ekonomi nasional dan potensi eksploitasi sumber daya alam.

Dalam hal tantangan dan kebijakan pengaturan, Perusahaan Multinasional harus menghadapi berbagai regulasi yang berbeda di setiap negara, sehingga mereka perlu memahami hukum lokal dengan baik. Pemerintah Indonesia harus menerapkan kebijakan yang seimbang

agar manfaat dari kehadiran Perusahaan Multinasional dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, sambil tetap melindungi kepentingan perusahaan domestik.

Secara keseluruhan, Perusahaan Multinasional memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, tantangan yang ada harus ditangani dengan serius agar dampak positifnya bisa dimaksimalkan tanpa mengorbankan kemandirian dan keberlanjutan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhea Gustianti, S., Pramudya Pangesti, R., & Uswatun Chasanah, H. (2024). Strategi Hubungan Bisnis Internasional Dalam Perusahaan Multinasional: Memahami Dinamika Kompleks Pasar Modal. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(1).
- Dunning, J. H. (1993). *Multinational Enterprises and the Global Economy*. Edward Elgar Publishing.
- Fajri. (2022). *Perusahaan-Multinasional-Pengertian-Bentuk-Karakteristik-Dan-Ciri-Perusahaan-Multinasional @ idmetafora.com*. <https://idmetafora.com/news/read/2336/Perusahaan-Multinasional-Pengertian-Bentuk-Karakteristik-Dan-Ciri-Perusahaan-Multinasional.html>
- Fakultas FEB UMA. (2024). *Tantangan Dalam Mengakses Pasar Global*. <https://ekonomi.uma.ac.id/2024/07/02/tantangan-dalam-mengakses-pasar-global/>
- Gereffi, G., Humphrey, J., & Sturgeon, T. (2005). *The Governance of Global Value Chains*. *Review of International Political Economy*, 12(1), 78–104.
- Nabilla Anggun Al Husna, Della Maurellia, Verdy Hermanto Pratama, Jesica Jesica, Ni Wayan Luh Nova Ratna Sari, Dwi Hasmidyani, & Muhammad Akbar Budiman. (2024). Analisis Dampak Perusahaan Samsung Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 335–344. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i3.572>
- Nurfatmala Nurfatmala, Neneng Fitriah, Riska Komalasari, Sarip Hidayat, & Fitri Raya. (2023). Peran Perusahaan Multinasional Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Di Indonesia. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 1(6), 278–289. <https://doi.org/10.61132/menawan.v1i6.170>
- Perraton, J. (2020). *The Global Economy and Its Economic Systems*. Routledge.
- Rezza, M. (2019). Corporate Social Responsibility Multinational Corporations Di Indonesia, Sudahkah Mendukung. *Jurnal Cakrawala*, 1–28.
- Syukri, S., & Kusniati, R. (2021). Personalitas Perusahaan Multinasional dalam Hukum Internasional. *Uti Possidetis: Journal of International Law*, 1(1), 34–66. <https://doi.org/10.22437/up.v1i1.8572>
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 9(6), 119–133.